



Analisis Penerapan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate

Suyit Ratno^{1*}, Riska Sri Pratiwi Tambunan², Delima Situmorang³, Karina Sitorus⁴,
Nadia Grace Sianturi⁵, Najwa Arisha Putri⁶, Stevy Amelia Manurung⁷, Wahyu
Gusnanda Siburian⁸

¹⁻⁸Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : suyit85@gmail.com¹, riskatbn22@gmail.com², delimasitumorang1099@gmail.com³,
karinasitorus98@gmail.com⁴, nadiagracesianturi65@gmail.com⁵, nazwaarishaputri409@gmail.com⁶,
stevyameliamanurung@gmail.com⁷, wahyusuburian74@gmail.com⁸,

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: suyit85@gmail.com*

Abstract. *Taxonomy is a grouping of objects or materials with certain characteristics. This taxonomy is divided into six levels which include: knowledge, understanding, application, analysis, synthesis, and evaluation. This study aims to analyze the application of Bloom's Taxonomy in grade 6 of SDN 105293 Medan Estate. This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection was carried out using interview and observation guidelines. Data analysis was carried out in stages, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that teachers had applied Bloom's Taxonomy to the highest cognitive domain, namely C6. The application of Bloom's Taxonomy in learning at SDN 105293 Medan Estate provides deep insight into how this strategy is applied in the context of grade VI education.*

Keywords: *Bloom's Taxonomy, Learning, Cognitive Skills*

Abstrak. Taksonomi adalah pengelompokan benda maupun materi dengan ciri ciri tertentu. Taksonomi ini dibagi menjadi enam tingkatan yang mencakup: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Taksonomi Bloom di kelas 6 SD Negeri 105293 Medan Estate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan Taksonomi Bloom hingga pada ranah kognitif tertinggi, yakni C6. penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran di SD Negeri 105293 Medan Estate memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi ini diterapkan dalam konteks pendidikan kelas VI.

Kata kunci: Taksonomi Bloom, Pembelajaran, Keterampilan Kognitif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu investasi yang sangat krusial dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat seperti sekarang. Perkembangan zaman saat ini mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan yang muncul. Arifudin (2022) menekankan bahwa perubahan zaman memiliki dampak langsung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses penyelenggaraan pendidikan harus selaras dengan kemajuan yang terjadi di masyarakat.

Teori modal manusia, yang dijelaskan oleh Gaol (2014), menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain menciptakan

kondisi kerja yang lebih baik, meningkatkan efisiensi produksi, serta membawa peningkatan kesejahteraan dan pendapatan bagi individu. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang cenderung memiliki penghasilan lebih baik dibandingkan dengan lulusan dari tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Dalam konteks pembelajaran, keberhasilan dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran (Mayasari, 2021). Untuk memastikan hasil belajar yang baik, penggunaan alat evaluasi yang sah dan valid merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi ini membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Sulaeman (2022), penilaian adalah suatu proses yang menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar, baik melalui instrumen tes maupun non-tes. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan gambaran mengenai kualitas hasil belajar siswa. Secara klasik, Tanjung (2022) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki tujuan untuk membedakan antara kegagalan dan keberhasilan seorang siswa. Namun, seiring perkembangan, evaluasi kini lebih difokuskan pada pemberian umpan balik kepada siswa dan pendidik, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta untuk memenuhi tanggung jawab institusi terhadap lulusan.

Taksonomi, dalam konteks pendidikan, merujuk pada pengelompokan objek atau materi berdasarkan ciri-ciri tertentu. Taksonomi ini digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan yang bersifat instruksional. Ada tiga ranah utama dalam taksonomi, yaitu ranah kognitif yang berorientasi pada kemampuan berpikir, ranah afektif yang berkaitan dengan perasaan, nilai, dan sikap, serta ranah psikomotorik yang berfokus pada keterampilan dan keahlian (Wowo, 2012).

Salah satu model yang terkenal dalam taksonomi adalah Taksonomi Bloom, yang diperkenalkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956. Model ini telah menjadi salah satu kerangka kerja paling banyak digunakan dalam pendidikan untuk merancang tujuan pembelajaran. Dalam versi revisinya yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001, taksonomi ini dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap tingkatan ini memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Sebagai contoh, studi oleh Sari (2020) menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan pendekatan berbasis Taksonomi Bloom menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian kompetensi dasar di sekolah dasar, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan kreatif. Ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung pengembangan keterampilan tersebut.

Di SD Negeri 105293 Medan Estate, penerapan Taksonomi Bloom diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkatan taksonomi, guru dapat lebih efektif dalam mengevaluasi kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang tidak hanya meminta siswa untuk mengingat informasi, tetapi juga memahami konsep, menerapkannya dalam situasi nyata, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Taksonomi Bloom di kelas, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar di SD Negeri 105293 Medan Estate. Harapannya, siswa tidak hanya mencapai hasil akademik yang baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan Taksonomi Bloom di kelas 6 SD Negeri 105293 Medan Estate. Analisis ini akan mencakup eksplorasi sejauh mana Taksonomi Bloom dapat diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana sistematika penerapannya oleh para guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan dan pengalaman guru terkait penerapan Taksonomi Bloom di kelas 6 SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105293 Medan Estate dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik

analisis kualitatif. Dengan tahap analisis data meliputi; Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Tahap kedua yakni penyajian data dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan penelitian terkait penerapan Taksonomi Bloom, serta pandangan guru dan efektivitasnya dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menarik interpretasi yang berasal dari data yang telah direduksi dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, sehingga relevan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara dan observasi) yang bertujuan untuk memastikan suatu konsistensi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara terkait penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran di SD Negeri 105293 Medan Estate memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi ini diterapkan dalam konteks pendidikan kelas VI. Taksonomi Bloom, yang terdiri dari enam tingkat kognitif—pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi—merupakan alat yang sangat berguna bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih efektif. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Wawancara kepada guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu mendefinisikan Taksonomi Bloom dalam konteks pembelajaran di kelas 6	Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang membantu kami mengorganisir tujuan pembelajaran. Dalam konteks kelas 6, ini berarti kami mendesain pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penghafalan fakta, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai level, mulai dari pengetahuan dasar hingga penciptaan ide baru.
2.	Sejauh mana ibu menggunakan level-level Taksonomi Bloom dalam perencanaan pembelajaran?	Saya berusaha mengintegrasikan semua level dalam unit pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran IPA, saya mulai dengan pengenalan konsep (C1), diikuti dengan diskusi dan pertanyaan untuk pemahaman (C2), kemudian

		menyusun proyek yang memerlukan penerapan pengetahuan (C3), dan akhirnya mendorong analisis data eksperimen (C4).
3.	Apa strategi yang Anda gunakan untuk membantu siswa mengingat informasi penting (C1)?	Saya menggunakan berbagai metode seperti permainan kuis, flashcards, dan teknik pengulangan. Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik atau visual, seperti diagram dan mind maps, juga terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat informasi.
4.	Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (C2)?	Saya menggunakan berbagai teknik, termasuk kuis singkat, diskusi kelompok, dan pertanyaan terbuka. Saya juga memanfaatkan penilaian formatif untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pemahaman siswa.
5.	Dapatkah Anda memberikan contoh tugas atau proyek di mana siswa menerapkan pengetahuan mereka (C3)?	Contoh yang baik adalah proyek penelitian tentang ekosistem. Siswa diminta untuk mengidentifikasi ekosistem lokal, mengumpulkan informasi, dan menyajikannya dalam bentuk poster. Saya memastikan penerapan tersebut efektif dengan memberikan panduan yang jelas dan rubrik penilaian.
6.	Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (C2)?	Saya menggunakan kegiatan analisis kasus di mana siswa harus membandingkan dua atau lebih situasi. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, mereka dapat menganalisis peristiwa yang berbeda dan dampaknya, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang penyebab dan akibat.
7.	Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam proses evaluasi (C5)?	Saya meminta siswa untuk memberikan umpan balik tentang materi yang diajarkan melalui diskusi kelompok. Selain itu, mereka juga diminta untuk menilai pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang telah disepakati, sehingga mereka lebih menyadari proses belajar mereka.
8.	Dapatkah Anda berbagi contoh proyek di mana siswa menciptakan sesuatu yang baru (C6)?	Siswa pernah membuat video dokumenter tentang budaya lokal. Mereka harus merencanakan, menulis naskah, dan mengedit video. Hasilnya sangat memuaskan, dan siswa bangga atas karya mereka, yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang topik yang mereka pelajari.

9.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan Taksonomi Bloom di kelas?	Tantangan terbesar adalah memastikan semua siswa terlibat dengan berbagai level pemahaman. Beberapa siswa mungkin kesulitan di level yang lebih tinggi. Saya mengatasi ini dengan memberikan dukungan tambahan dan menyesuaikan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan individu.
10.	Apa saran Anda untuk guru lain yang ingin menerapkan Taksonomi Bloom dalam pengajaran mereka di kelas 6?	Saya sarankan untuk mulai perlahan dengan mengintegrasikan satu atau dua level sekaligus. Gunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasi semua gaya belajar. Jangan ragu untuk meminta umpan balik dari siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan selalu terbuka untuk eksperimen dengan pendekatan baru.

Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 105293 Medan Estate mengenai penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya struktur hierarkis ini. Guru menyatakan bahwa mereka menggunakan Taksonomi Bloom untuk merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam praktiknya, guru mengimplementasikan berbagai jenis pertanyaan berdasarkan tingkatan taksonomi, mulai dari pertanyaan sederhana yang menguji pengetahuan dasar hingga pertanyaan yang lebih kompleks yang mengharuskan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Guru juga mengungkapkan tantangan dalam memilih kata kerja yang tepat untuk menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan setiap tingkatan taksonomi. Meskipun demikian, mereka merasakan manfaat signifikan dari penerapan taksonomi ini, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Selain itu, guru mencatat bahwa penggunaan Taksonomi Bloom membantu mereka dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih efektif, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, wawancara ini menegaskan bahwa penerapan Taksonomi Bloom di kelas tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam observasi, terlihat bahwa guru telah berusaha untuk mengintegrasikan berbagai tingkat taksonomi dalam proses pembelajaran. Misalnya, saat menjelaskan materi pelajaran, guru sering kali memulai dengan pertanyaan dasar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Contohnya, guru menanyakan fakta-fakta dasar tentang topik tertentu sebelum meminta siswa untuk menjelaskan atau mendiskusikan ide-ide tersebut.

Namun, meskipun ada upaya untuk mencakup berbagai tingkat kognitif, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi kelas masih cenderung berfokus pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Siswa merasa bahwa mereka sering kali diminta untuk mengingat informasi atau menjawab pertanyaan langsung tanpa banyak kesempatan untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Implementasi Taksonomi Bloom

Dalam observasi, terlihat bahwa guru telah berusaha untuk mengintegrasikan berbagai tingkat taksonomi dalam proses pembelajaran. Misalnya, saat menjelaskan materi pelajaran, guru sering kali memulai dengan pertanyaan dasar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Contohnya, guru menanyakan fakta-fakta dasar tentang topik tertentu sebelum meminta siswa untuk menjelaskan atau mendiskusikan ide-ide tersebut.

Namun, meskipun ada upaya untuk mencakup berbagai tingkat kognitif, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi kelas masih cenderung berfokus pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Siswa merasa bahwa mereka sering kali diminta untuk mengingat informasi atau menjawab pertanyaan langsung tanpa banyak kesempatan untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus dalam observasi. Guru menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan presentasi untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif. Namun, ketika ditanya tentang pengalaman mereka, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang terlibat dalam kegiatan yang menuntut analisis dan sintesis. Mereka menyatakan bahwa meskipun mereka menikmati diskusi, seringkali diskusi tersebut tidak cukup mendalam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Guru di SD Negeri 105293 Medan Estate menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam merancang pertanyaan yang sesuai dengan berbagai tingkat kognitif, sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna. Guru juga mencatat bahwa masih banyak siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga mereka kurang terbiasa berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, ada keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang kompleks, yang dapat menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis taksonomi.

Berdasarkan wawancara dan observasi ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan penerapan Taksonomi Bloom di kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate:

- a. Peningkatan Waktu Pembelajaran: Memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi dan eksplorasi materi dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.
- b. Pelatihan Profesional bagi Guru: Mengadakan pelatihan khusus mengenai strategi pengajaran berbasis Taksonomi Bloom dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan beragam.
- c. Mendorong Keterlibatan Siswa: Menciptakan lingkungan belajar di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- d. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti proyek kelompok atau studi kasus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran di SD Negeri 105293 Medan Estate menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan taksonomi ini memungkinkan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan berbagai tingkat kognitif, mulai dari pengetahuan dasar hingga analisis dan evaluasi. Meskipun guru menghadapi tantangan dalam merancang pertanyaan yang sesuai dan mengatasi kebiasaan siswa terhadap metode pembelajaran tradisional, solusi seperti penggunaan tugas berbasis proyek dan umpan balik konstruktif dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penerapan Taksonomi Bloom tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir kritis yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Implementasi yang konsisten dan dukungan dari semua pihak terkait akan sangat penting untuk mencapai tujuan ini secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, S. (2012). Taksonomi Bloom-Revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran dan penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan peserta didik (Tinjauan teori-teori dan praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Ayub, M. (2020). Revisi taksonomi pembelajaran Benyamin S. Bloom. *JEDS: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132-139.
- Dewi, N. K. N., Suyasa, I. N., & P.P., A. A. (2020). Penerapan taksonomi Bloom pada pembelajaran bahasa di kelas 2 SD Bali Kiddy. *Linguistika*, 19, 184-195.
- Gaol, S. (2014). *A to Z human capital (Manajemen sumber daya manusia) konsep, teori, dan pengembangan dalam konteks organisasi publik dan bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Magdalena, I., dkk. (2023). Analisis taksonomi Bloom dalam mengidentifikasi tingkat kesulitan pertanyaan soal dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 141-150.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

- Nafiati, N. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Naryatmojo, D. L. (2018). Penggunaan taksonomi Bloom dalam pembelajaran keterampilan menyimak bermuatan pendidikan karakter profetik untuk mengukur keberhasilan hasil belajar mahasiswa. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 601-620.
- Pohan, M. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 15-28.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program linier (Teori dan aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfa, D., & Opan, A. (2023). Analisis teori taksonomi Bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 13-22.
- Wowo, S. (2012). *Taksonomi kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.